

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA MELALUI PERMAINAN ESTAFET BOLA DI KELOMPOK A KB BUAH HATI KECAMATAN KENDURUAN KABUPATEN TUBAN

Nurul Novitasari<sup>1\*</sup>, Rianik<sup>2</sup>, Lailatul Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban

E-mail: <sup>1\*</sup>[nurul.novita\\_sari@yahoo.com](mailto:nurul.novita_sari@yahoo.com), <sup>2</sup>[rianikakangbh@gmail.com](mailto:rianikakangbh@gmail.com), <sup>3</sup>[ila.elfitri88@gmail.com](mailto:ila.elfitri88@gmail.com)

**ABSTRAK:** Kemampuan kerjasama siswa di kelompok A KB Buah Hati belum berkembang dengan baik. Terdapat siswa yang masih berebut mainan, kurang fokus saat berhitung estafet, belum mau antri menunggu giliran, tidak mau menolong temannya dalam permainan jika membutuhkan pertolongan, dan siswa lebih suka bermain sendiri. Penelitian yang dilakukan di kelompok A KB Buah Hati ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa melalui permainan estafet bola. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang 1) bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kerjasama siswa melalui permainan estafet bola, 2) bagaimana efektifitas permainan estafet bola untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di kelompok A KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, 1) upaya meningkatkan kemampuan kerjasama siswa adalah dengan menerapkan prinsip belajar sambil bermain, melalui permainan estafet bola. 2) pelaksanaan permainan estafet bola sangat efektif untuk meningkatkan kerjasama siswa, hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan kerjasama setelah dilakukan 3 kali permainan estafet bola.

**Kata Kunci:** Kerjasama; siswa; permainan estafet Bola.

**ABSTRACT:** The cooperative ability of students in group A KB Buah Hati has not developed well. There are students who are still fighting over toys, lack of focus when counting relays, don't want to queue to wait their turn, don't want to help their friends in the game if they need help, and students prefer to play alone. The research, which was conducted in group A KB Buah Hati, aims to improve students' collaboration skills through the ball relay game. The problems examined in this study are about 1) how to improve students' cooperation skills through the ball relay game, 2) how is the effectiveness of the ball relay game to improve student collaboration skills in group A KB Buah Hati District Kenduruan. The type of research used is descriptive qualitative research. The method of data collection is through observation, interviews and documentation. The results of the study show, 1) efforts to improve students' cooperation skills are to apply the principle of learning while playing, through the ball relay game. 2) the implementation of the ball relay game is very effective in increasing student cooperation, it can be seen from the increase in cooperation skills after 3 ball relay games have been carried out.

**Keywords:** Cooperation; student; Ball relay game.

## PENDAHULUAN

Beberapa pandangan, kajian, serta teori tentang anak usia cenderung berubah dan berbeda satu dengan lainnya. Diantaranya, terkait dengan kematangan fungsi fisik dan psikis dalam merespon stimulus dari lingkungannya. masa ini dianggap paling tepat untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan secara fisik, kognitif, bahasa, seni,

sosial emosional, spiritual, kosep diri, disiplin diri dan kemandirian.

Untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini seyogyanya dapat ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini ditempuh untuk menjembatani antara kehidupan di rumah, dalam masyarakat, serta kehidupan mereka saat di sekolah. Dengan demikian, untuk mengembangkan potensi anak

usia dini diperlukan lingkungan yang ramah bagi anak, serta melalui kegiatan yang menyenangkan.

Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain merupakan fondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam (Mulyasa, 2017). Salah satu pendekatan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini adalah melalui bermain. Dengan bermain anak diajak untuk mengeksplor segala hal yang ada disekitarnya. Dengan kata lain, anak mampu mengenal dunia dan lingkungannya melalui bermain. Berbagai aktivitas bermain bermanfaat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Mengutip pendapat Slamet Suyanto dalam Ahmad Susanto (Susanto, 2017) mengatakan bahwa kegiatan bermain baik untuk mendidik anak, akan tetapi permainan tersebut harus mengandung muatan pendidikan agar anak dapat belajar. Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 dijelaskan bahwa program pendidikan anak usia dini diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain. Oleh karenanya, belajar melalui bermain merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan dalam suasana dan aneka kegiatan bermain.

Bermain memiliki banyak manfaat. Diantaranya adalah melatih kerjasama anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah KB Buah Hati, lembaga KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan telah berusaha mengembangkan rasa kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Akan tetapi kerjasama siswa belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan pada kelompok A, dapat diketahui bahwa dari 13 Siswa hanya 3 anak yang sudah berkembang kerjasamanya, sedangkan 10 siswa kerjasamanya masih belum berkembang, hal ini terlihat pada kerjasama anak yang masih rendah, seperti dalam kegiatan senam sebelum masuk kelas siswa masih suka berebut tempat, kurang fokus saat berhitung estafet, tidak mau antri menunggu giliran bermain puzzle bersama, tidak mau tolong menolong saat melakukan kegiatan. Kemudian kurangnya kerjasama siswa

juga dapat dilihat ketika mereka bermain bola di halaman, masih ada siswa yang belum mau bermain secara kelompok dan lebih suka bermain secara individu. Kerjasama anak yang belum berkembang dengan baik ini bisa dipengaruhi karena kurangnya stimulus dari orang-orang sekitarnya, karena kurangnya interaksi dengan teman sebayanya, karena kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru dan guru belum menggunakan media yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kerjasama siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu, bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kerjasama siswa melalui permainan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban tahun pelajaran 2021/2022?, dan bagaimana efektivitas permainan estafet bola untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di kelompok A KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban tahun pelajaran 2021/2022?.

## METODE

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Estafet Air di Kelompok A KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan Tahun Pelajaran 2021/2022” peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mana semua peristiwa dan temuan-temuan selama penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengali informasi, adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala KB Buah Hati, ibu Mu'aliun Niswah, guru kelas kelompok A, ibu Samiyati, dan guru pendamping, ibu Riyani. Untuk kegiatan observasi dilakukan empat kali. Observasi pertama dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di KB Buah Hati, observasi yang kedua, ketiga, dan keempat dilakukan ketika permainan estafet bola dilaksanakan. Dokumentasi berupa foto diambil saat pelaksanaan permainan estafet bola, selain itu

peneliti juga mengumpulkan lembar RPPH dan lembar penilaian kelompok A sebagai dokumentasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Melalui Permainan Estafet Bola di Kelompok A KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban tahun pelajaran 2021/2022.

Siswa di kelompok A KB Buah Hati kemampuan kerjasamanya ada yang sudah berkembang dan ada yang belum berkembang secara optimal. Adapun salah satu upaya yang dilakukan kepala KB Buah Hati dan pendidik dalam meningkatkan kerjasama siswa kelompok A yaitu melalui permainan estafet bola.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022 terhadap pelaksanaan permainan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati. Peneliti memulai observasi pada pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB. Observasi dimulai dari penyambutan siswa, kemudian senam dan dilanjutkan dengan permainan estafet bola.

Adapun langkah-langkah permainan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati yaitu sebagai berikut, guru mempersiapkan peralatan permainan estafet bola yaitu bola yang akan digunakan media untuk lari estafet dan ember yang digunakan sebagai wadah bola di pemain terakhir, siswa dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok beranggotakan tiga siswa. Setiap siswa melakukan kerjasama dalam permainan sesuai dengan aturan yang diberikan oleh guru, siswa berdiri ditempat yang disediakan oleh guru, kemudian guru menjelaskan aturan main sambil memperagakan cara bermainnya, siswa berlomba untuk memindahkan bola dari tempat ke tempat lainnya secara cepat dan tepat dengan cara menyerahkan bola tersebut dari satu siswa ke siswa berikutnya sesuai dengan aturan yang ditentukan, setelah waktu berakhir, guru melakukan tanya jawab pada setiap siswa

dalam kelompok tersebut untuk mengetahui perkembangan berpikir simbolik pada siswa misalnya meminta siswa untuk menyebutkan jumlah bola yang dipindahkan atau menyebutkan warna bola.

Pada awal pelaksanaan permainan ini, dari 13 siswa, hanya 3 siswa saja yang mampu bekerjasama dengan baik. Sementara 10 lainnya masih dalam bimbingan guru. Hasil wawancara menyebutkan bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan anak tentang permainan estafet bola, sebab permainan ini baru dilaksanakan. Namun, kerjasama anak semakin meningkat setelah dilakukan 3 kali permainan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelompok A KB Buah Hati terhadap pelaksanaan kegiatan permainan estafet bola yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam waktu yang berbeda menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerjasama siswa. Salah satu faktor yang menjadi sebab meningkatkannya kemampuan kerjasama siswa kelompok A KB Buah Hati melalui permainan estafet bola yaitu karena pendidik KB Buah Hati berusaha menerapkan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan teori Montessori.

Montessori dalam Suyadi dan Ulfa memandang bahwa permainan sebagai kebutuhan batiniah setiap anak. Karena dengan bermain mampu menyenangkan hati dan meningkatkan ketrampilan. Dengan permainan pula dapat meningkatkan kreatifitas anak, mereka berlatih memecahkan masalah, belajar ketrampilan sosial baru, bahasa baru dan ketrampilan fisik yang baru. (Suyadi, 2017)

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan permainan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati sesuai dengan teori ini. Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dilakukan dengan cara bermain. Siswa terlihat senang dan tidak merasa terbebani dengan permainan estafet bola yang merupakan permainan baru bagi

mereka. Mereka bermain sesuai aturan yang diberikan oleh guru dan menyelesaikan permainan dengan baik. Pelaksanaan permainan estafet bola yang diulang-ulang membuat kreativitas siswa meningkat. Mereka mampu memecahkan masalah ketika melakukan permainan estafet bola, mereka juga belajar ketrampilan baru dan ketrampilan fisik yang baru.

Selain melakukan prinsip pembelajaran anak usia dini dalam pelaksanaan permainan estafet bola, pendidik KB Buah Hati juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dan oleh karena itu mereka melakukan permainan dengan membentuk tim atau kelompok. Hal ini sesuai dengan teori Santrock yang menyatakan bahwa tahapan *cooperative play* atau bermain secara kelompok dan kerjasama sudah terlihat pada anak prasekolah (KB) dan masa pertengahan anak. *Cooperative play* yaitu kegiatan yang meliputi interaksi sosial di dalam suatu kelompok yang memiliki suatu rasa identitas kelompok dan kegiatan yang terorganisasi (Andariska, 2019).

Selain tujuan dari kerjasama pendidik KB Buah Hati juga berusaha agar siswa kelompok A KB Buah Hati dapat merasakan manfaat kerjasama. Manfaat kerjasama yang diharapkan oleh pendidik KB Buah Hati yaitu siswa kelompok A dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan mampu bersosial dengan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Nasution yang menyebutkan manfaat kerjasama yaitu kerja kelompok dapat mempertinggi hasil belajardan mengembangkan perasaan sosial dan pergaulan sosial yang baik. (Rahmadani, 2018)

Berikut indikator kerjasama dalam permainan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati.

**Tabel 1. Indikator Kerjasama Siswa Kelompok A KB Buah Hati**

Indikator
1. Siswa mampu bergabung bersama kelompoknya

2. Siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya
3. Siswa mampu menolong dan membantu temannya
4. Siswa mampu berani tampil di depan temannya
5. Siswa berani menyampaikan pendapatnya
6. Siswa senang memberi dukungan temannya
7. Saling percaya sesama temannya dan menyelesaikan tugas dengan tepat

Pelaksanaan permainan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati dilaksanakan dengan membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Siswa berbaris lurus menghadap ke depan dengan jarak kurang lebih satu meter. Di barisan terdapat ember yang berisi lima bola warna-warna. Setiap kelompok harus memindahkan bola tersebut dengan cara estafet yang dimulai dari barisan pertama, kemudian barisan kedua, ketiga dan terakhir barisan keempat. Setelah bola sampai dibarisan keempat, maka bola dimasukan ke dalam ember yang telah disediakan oleh pendidik. Permainan selesai jika kelima bola sudah dipindahkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Khomsi dalam Elly Andariska tentang langkah-langka bermain estafet (Andariska, 2019).

Permainan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati dilaksanakan dengan berlari. Hal ini sesuai dengan teori Sujiono dalam Suci Martha Mustika bahwa bermain estafet atau beranting merupakan pengembangan gerakan lari. Sujiono juga menyebutkan bahwa bermain estafet bola juga memiliki tujuan yang baik untuk anak usia dini. Diantaranya, (a) melatih ketangkasan, (b) melatih meningkatkan koordinasi otot, (c) melatih kecepatan, (d) melatih sikap kerjasama. (e) melatih kelincahan. (Suci, 2019)

Dapat disimpulkan, beberapa upaya yang dilakukan KB Buah Hati untuk meningkatkan kerjasama siswa diantaranya:

- a. Menerapkan prinsip belajar sambil bermain melalui permainan estafet bola
- b. Membuat jadwal kegiatan pelaksanaan permainan estafet bola.
- c. Menyiapkan peralatan permainan seperti bola warna dan ember kecil.
- d. Membentuk kelompok/regu pada saat permainan estafet bola dilaksanakan.
- e. Menyusun RPPH.
- f. Melakukan penilaian kemampuan kerjasama siswa.
- g. Melakukan evaluasi.

## 2. Efektivitas Permainan Estafet Bola Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Di Kelompok A KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan permainan estafet bola menjadi pengalaman yang menarik bagi siswa kelompok A di KB Buah Hati. Pada pelaksanaan estafet bola yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022 terlihat beberapa siswa yang sudah memahami tata cara permainannya dan juga masih banyak siswa yang belum memahami tata cara permainan estafet bola. Selain itu, kemampuan kerjasama siswa dalam permainan estafet bola juga belum berkembang dengan baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan permainan estafet bola yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022 belum efektif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di kelompok A KB Buah Hati.

Pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022, peneliti melakukan observasi pelaksanaan permainan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati. Langkah-langkah permainan estafet bola sebagaimana yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022 yaitu, guru membentuk anggota kelompok yang beranggotakan tiga siswa, menyiapkan bola warna dan ember, serta menyampaikan aturan permainan estafet

bola dan mempraktekannya terlebih dahulu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan estafet bola pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 siswa tampak mengalami peningkatan kemampuan kerjasama dalam permainan estafet bola, yaitu siswa mau bergabung bersama kelompoknya, senang bekerjasama dengan kelompoknya, senang menolong dan membantu temannya dalam permainan, berani tampil di depan temannya, berani menyampaikan pendapat, senang memberi dukungan temannya dan saling percaya sesama temannya dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat. Siswa juga terlihat bertepuk-tepuk dan bersorak memberi dukungan temannya dalam bermain estafet bola. Peneliti juga melihat nampak siswa yang memiliki rasa saling percaya sesama temannya sehingga bola dapat dipindahkan dengan cara estafet dan dapat menyelesaikan permainan dengan benar dan tepat tanpa arahan dari guru.

Pada buku kumpulan RPPH yang dimiliki oleh kelompok A KB Buah Hati, ditemukan tiga lembar RPPH yang menunjukkan pelaksanaan permainan estafet bola yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022, Kamis tanggal 17 Februari 2022 dan Kamis tanggal 24 Februari 2022. Selain itu juga terdapat penilaian ceklist dan anekdot yang dimiliki kelompok A KB Buah Hati yang menunjukkan pelaksanaan permainan estafet bola. Dari penilaian ceklist dan anekdot terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa melalui permainan estafet bola. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan permainan estafet bola efektif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di kelompok A KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pelaksanaan permainan estafet bola yang dilakukan di kelompok A KB Buah Hati membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Dengan permainan siswa dapat mengenal dunianya. Siswa melaksanakan permainan estafet bola dengan rasa bahagia dan tanpa beban. Siswa merasa bahwa mereka

sedang bermain bersama teman-temannya padahal sebenarnya mereka sedang belajar. Dengan permainan juga dapat mengembangkan konsep-konsep baru bagi siswa. Siswa yang awalnya belum mengerti bagaimana permainan estafet bola itu dilakukan menjadi memahami dan dapat menyelesaikan permainan dengan baik dan benar. Siswa yang awalnya belum mengetahui bagaimana cara memindahkan bola warna dengan cara estafet menjadi dapat memindahkan bola dengan cara estafet.

Selain dua hal yang disebutkan di atas dengan permainan pula mampu meningkatkan ketrampilan sosial dan membentuk perilaku. Permainan dilaksanakan lebih dari satu anak artinya dalam suatu permainan akan terjadi komunikasi antara satu anak dengan lainnya. Maka hal ini dapat mempengaruhi ketrampilan sosial dan membentuk perilaku anak. Begitu pula permainan yang dilakukan di kelompok A KB Buah Hati dilaksanakan dengan membentuk tim atau kelompok yang terdiri dari tiga siswa. Hal ini akan mampu untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa dan membentuk perilaku.

Permainan yang dilaksanakan secara bersama-sama merupakan kesempatan yang baik bagi siswa untuk belajar menyesuaikan diri dengan keadaan. Mereka saling berbagi, tolong-menolong, saling memahami, bekerjasama, saling mengingatkan dan juga menaati peraturan. Pelaksanaan permainan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati dilaksanakan secara bersama-sama sehingga mampu meningkatkan kerjasama siswa. Mereka saling berbagi bola untuk dipindahkan dengan cara estafet. Mereka saling tolong-menolong dalam memberikan bola agar bola jangan sampai terjatuh. Mereka juga saling memahami sehingga ketika bola sudah diberikan ketim kedua segera diberikan ketim ketiga dan keempat sampai permainan selesai. Selain itu siswa juga berusaha untuk mengerjakan permainan sesuai aturan yang diberikan guru dan menyelesaikan permainan sampai semua

bola dapat dipindahkan dengan cara estafet.

Maka dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa dengan permainan sangat efektif untuk menumbuhkan kerjasama siswa di kelompok A KB Buah Hati. Hal ini sesuai dengan teori Montalalu bahwa dengan permainan akan membantu anak mengenal dunianya, mengembangkan konsep-konsep baru, berani mengambil resiko, meningkatkan ketrampilan sosial dan membentuk perilaku (Andariska, 2019).

Pada saat pelaksanaan permainan estafet bola yang pertama siswa masih banyak yang kesulitan sehingga harus dengan arahan dan bimbingan guru. Sedangkan pelaksanaan permainan estafet bola yang kedua, siswa sudah mulai mengerti karena mereka sudah pernah melaksanakan sebelumnya. Terdapat peningkatan nilai dari permainan estafet pertama ke permainan estafet kedua. Siswa yang awalnya masih belum memahami bagaimana cara memberikan bola kepada temannya, dipertandingan kedua ini mereka sudah memahami.

Sedangkan pada pelaksanaan permainan estafet yang ketiga di kelompok A KB Buah Hati rata-rata siswa mengalami peningkatan terutama dalam kerjasama. Siswa mulai bisa melaksanakan estafet bola dengan mandiri. Mereka sudah memahami bagaimana peraturan permainan dan mampu menyelesaikan permainan dengan baik dan benar.

Permainan estafet bola ini dilaksanakan dengan membentuk tim atau kelompok. Setiap tim terdiri dari tiga siswa. Setiap tim membentuk barisan lurus ke depan dengan jarak kurang lebih satu meter. Di barisan tim pertama terdapat ember yang berisi lima bola warna kecil dan di barisan tim ketiga terdapat timba kosong sebagai tempat bola. Aturan permainan estafet bola ini adalah bola harus diberikan ke tim kedua, dan ketiga dengan cara berlari. Dalam permainan estafet bola ini semua tim harus bekerjasama agar semua bola bisa dipindahkan.

Pelaksanaan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati sesuai dengan teori Sujiono. Sujiono mengatakan bahwa bermain estafet memiliki tujuan yang baik untuk anak usia dini diantaranya, (a) melatih ketangkasan, (b) melatih meningkatkan koordinasi, (c) melatih kecepatan, (d) melatih sikap kerjasama, dan (e) melatih kelincahan. (Suci Marta Mustika Dewi, 2018). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pelaksanaan permainan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan tahun pelajaran 2021/2022 efektif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

### KESIMPULAN

Upaya meningkatkan kemampuan kerjasama siswa melalui permainan estafet bola di kelompok A KB Buah Hati kecamatan Kenduruan tahun pelajaran 2021/2022 diantaranya dengan membentuk tim atau kelompok, menyiapkan peralatan permainan, membuat aturan permainan estafet bola, melaksanakan permainan estafet bola dan menyusun indikator kemampuan kerjasama siswa. Efektivitas permainan estafet bola untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di kelompok A KB Buah Hati kecamatan Kenduruan tahun pelajaran 2021/2022. Permainan estafet bola efektif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di kelompok A KB Buah Hati kecamatan Kenduruan tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini berdasarkan dari hasil kegiatan pelaksanaan permainan estafet bola yang dilaksanakan pada tanggal 10, 17 dan 24 Februari 2022 dan berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti serta penilaian dari guru kelas yang mengalami peningkatan dari pelaksanaan pertama, kedua dan ketiga. Karena tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di kelompok A KB Buah Hati maka dapat dinyatakan bahwa permainan estafet bola efektif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

Andariska, Elly. (2019). "Peran Guru Dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok BI Di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun

Pelajaran 2019/2020." Skripsi-Universitas Jember.

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Azarimah, Nurul. (2019) "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Outbound Kelompok B Raudhatul Athfal Muslimat NU 35 Al-Hidayah Gosari Di Wisata Alam Gosari Ujungpangkah Gresik". Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dai, K., & Utina, S. S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Kooperatif di kelompok B TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v1i2.200>

Hamzah, Nur. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak. IAIN Pontianak Press.

Hidayat, Yayat R. (2018). Pengaruh Permainan Lari Estafet Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Motorik Kasar Siswa Kelas 3 SDN Karet II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Prestasi*, Vol. 2 No.4. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11909>

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: PT Rifeka Adatama.

Sugiyono. (2015). *Memahami Metode Kualitatif*. Bandung: PT Rifeka Adatama.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sukmadinata, dan Syaodih, Nana. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Suyadi dan Maulidya Ulfah. (2017) *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Dea Rumana. (2020). "Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Melalui Metode Bermain Kooperatif Di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi". Skripsi-Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2020.
- Suci, Martha Mustika Retno Dewi. (2017). Pengaruh Estafet Bola Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Universal Temanggung TP.2017/2018. Skripsi-Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.